

**EFEKTIFITAS BELAJAR MANDIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR PAI KELAS V DI MI ITTIKHODIYAH SUDAH
MALO BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) Jurusan Tarbiyah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Bojonegoro



Oleh

KISSUBINANTO

NIM 2005 5501 01133

NIMKO 2005 4 055 0001 2 01058

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

“ SUNAN GIRI ”

BOJONEGORO

2010



MADRASAH IBTIDAIYAH "ITTIKHODIYAH"
SUDAH MALO BOJONEGORO
STATUS TERAKREDITASI B KW 13 4/MI/4411/2007
DESA SUDAH KEC. MALO KAB. BOJONEGORO

Nomor MI 00189/13 22/PP 00/16/VI/2010
Lamp -
Hal Surat Keterangan Riset

Kepada,
Yth Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dengan ini kami beritahukan bahwa

NAM ^	KISSUBINANTO
NIM	2005 5501 01133
NIMKO	2005 4 055 0001 2 01
SEMESTER/JURUSAN	VIII / PAI
JUDUL SKRIPSI	EFEKTIFITAS BELAJAR MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH ITTIKHODIYAH DESA SUDAH KECAMA RAN MALO KABUPATEN BOJONEGORO

Telah benar-benar mengadakan riset/penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Ittikhodiyah Desa
Sudah Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dari tanggal 17 Mei - 17 Juni 2010

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Sudah, 23 Juni 2010

Kepala MI Ittikhodiyah

H. DARMINJATI, A.Md.

Nota Persetujuan

Lamp	4 (Empat) Eksemplar	Kepada Yth Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Di Bojonegoro
Hal	Naskah Skripsi	

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama KISSUBINANTO

NIM 2005 5501 01133

NIMKO 2005 4 055 0001 2 01058

Judul Efektifitas Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar PAI
Kelas V di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah (P A I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum Wr Wb

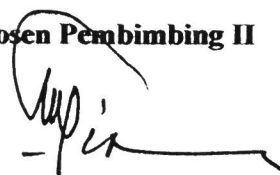
Bojonegoro, 2010

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. SRI MINARTI, M.Pd.I

Dosen Pembimbing II



Drs. H. CHAFIDZ AFFANDI, M.Pd.I

PENGESAHAN

Di terima dan di setuju oleh Majelis Penguji Skripsi Prodi PAI, untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program (SI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro pada

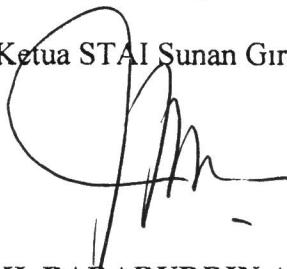
Hari Ahad

Tanggal 4 Juli 2010

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan

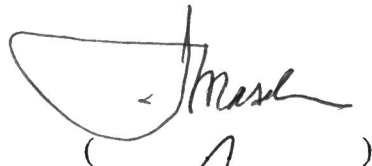
Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



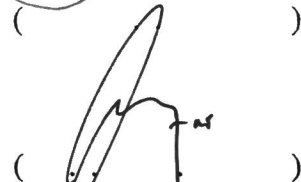
Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd. I

Dewan Penguji


1 Ketua Drs M MASJKUR, M Pd I



2 Sekretaris IMROATUL AZIZAH, M Ag



3 Penguji I Drs H MOH MUNIB, MM, M Pd



4 Penguji II Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M Pd I



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Akhirnya hanya kepada Allah-lah lantunan puja dan puji syukur penulis haturkan atas terselesainya penulisan karya tulis ini. Hanya Syripsi inilah yang dapat kupersembahkan untuk

- 1 Keluarga yang memberi motivasi belajar padaku,, terutama Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya, yang tanpa pamrih mencurahkan kasih sayang Do'a kalian adalah anugerah terbesar dalam hidupku yang kian selalu mengiringi setiap langkahku untuk menggapai rindu-Mu.*
- 2 Istriku Tercinta yang menjadi sumber inspirasiku serta memberikan dorongan dan motivasi.*
- 3 Semua teman dan sahabatku yang selalu menemaniiku dikala senang dan duka dan kawan berfukuku dalam kesuksesan studiku.*

ABSTRAK

Judul skripsi Efektivitas Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro
Nama Kissubinanto

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar. Di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Dimana pengajaran merupakan subset dari pendidikan, atau pengajaran (di sekolah) masuk dalam konteks ruang pendidikan. Belajar mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang atau kelompok.

Sedangkan permasalahan yang diambil adalah bagaimana kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, bagaimana efektifitas sistem belajar siswa terbimbing terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, adapun metode yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data statistika.

Dari hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terpredikat baik, hal ini dilihat rata-rata 3,25 3,2 3,5. Adapun hasil belajar siswa kelas II MI Ittikhodiyah Sudah Malo yang ada dalam kategori 89 - 92 dengan frekwensi 26 mendapat 65%, menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut masuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan untuk membuktikan ada tidaknya efektifitas pembelajaran belajar mandiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dari hasil penilaian pre tes dan post-tes siswa. Setelah itu dianalisis dengan uji-T bahwa t hitung adalah -10,336 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Maka pembelajaran belajar mandiri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis sangat berterimah kasih kepada

1. Bapak Drs H BADARUDDIN A, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah banyak memberikan seluruh kebutuhan dari yang berupa surat izin dan lain sebagainya untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Hj SRI MINARTI, M Pd I dan Bapak Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M Pd I, yang telah banyak memberikan bimbingan secukupnya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
3. Kepala MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro yang banyak membantu peneliti melakukan observasi sehingga semua data yang kami butuhkan kami dapatkan dengan akurat
4. Bapak dan ibu Guru serta karyawan MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro
5. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat peneliti harapkan.

Akhirnya, semoga amal baik amal baik yang telah Bapak/ Ibu/ Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah, Penguasa jagat alam raya *Amin*

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak dijumpai kesalahan-kesalahan Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak guna perbaikan selanjutnya Akhirnya penulis harapkan karya ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia

Bojonegoro, 2010
Peneliti

KISSUBINANTO

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
a Latar Belakang Masalah	1
b Penegasan Judul	6
c Alasan Pemilihan Judul	8
d Permasalahan Penelitian	9
e Tujuan dan signifikansi penelitian	10
f Hipotesis	11
g Variabel Penelitian	11
h Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A Belajar Mandiri	14
1 Pengertian Belajar Mandiri	14
2 Langkah-Langkah Belajar Mandiri	23
3 Kelebihan dan Kekurangan	24
B PRESTASI BELAJAR PAI	25
1 Pengertian Prestasi Belajar	25
2 Aspek-Aspek Prestasi Belajar	26
3 Factor-Faktor Yang Mempengaruhi	27

C	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
1	Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2	Fungsi dan Tujuan	33
3	Ruang Lingkup	35
4	Sumber Belajar	36
5	Evaluasi	37
D	EFEKTIFITAS BELAJAR MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PAI	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
1	Populasi	42
2	Jenis dan Sumber Data	43
3	Teknik Pengumpulan Data	44
4	Teknik Analisis Data	46
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A	GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	49
1	Sejarah Berdirinya MI Itikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro	49
2	Letak Geografis MI Itikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro	50
3	Keadaan Guru dan Siswa MI Itikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro	50
B	Data Tentang Efektifitas Belajar Mandiri di MI Itikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro	51
1	Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian	51
2	Analisis Data Statistika	51
C	Data Tentang Hasil Belajar PAI di MI Itikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro	55

BAB V PENUTUP	61
A KESIMPULAN	61
B SARAN-SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktifitas seseorang. Dimana pendidikan berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab semua pihak yakni pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan¹

Pada uraian diatas bahwa manusia memerlukan pendidikan karena mereka berada dalam keadaan tak berdaya (*hulpeloosheid*),² dalam Al-Qur'an dijelaskan

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ نُطُورِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَحَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَنْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta , Bumi Aksara, 1995), hal 35

² Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung , Pustaka Setia, 1998), cet II, hal 115

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur” (Qs An-Nahl 78)

Islam juga memandang manusia sebagai obyek pendidikan itu sejak ia dilahirkan dari kandungan ibunya sampai liang lahat³ Rasulullah bersabda

اطلب العلم من المهد الى الحد

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai kelang lahat“

Tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi, dan efektifitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasikan secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh Para guru harus memiliki keterampilan dalam sistem pembelajaran yang efektif Demikian masalah sistem pengajarannya yang merupakan bagian pendidikan selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama yang menyangkut metode dan sarana yang dipakai dalam proses belajar mengajar

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur

³ *Ibid*, hal 115

manusianya Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru Guru adalah pintu gerbang pembaharuan Guru memiliki peranan ganda, yaitu berperan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan banyak pengalaman yang dimilikinya, kepada generasi muda dan masyarakat Guru secara tidak langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, Terampil, dan bermoral tinggi serta memberikan suri tauladan dan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakannya

Sebagai agen modernisasi dalam segala bidang usaha utama yang dapat dilakukan guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa Guru memiliki visi tertentu tentang apa yang harus diperbuat bagi anak didiknya serta mempunyai kewenangan penuh dalam menentukan dan melaksanakan proses belajar mengajar Tidak demikian halnya dengan kurikulum Guru tidak bisa menetapkan sendiri sekalipun menurut pendapatnya ada materi yang lebih fungsional bagi para siswa di sekolah

Tujuan belajar yang utama ialah bahwa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah Dalam hal ini intuisi adalah kemampuan mental untuk menemukan hipotesis pemecahan masalah tanpa melalui langkah-langkah analisis, memegang peranan penting dalam berpikir produktif dan membuat lompatan pikiran ke arah pemecahan masalah Secara ideal dorongan dan motivasi belajar dan cara membangkitkan kemampuan peserta didik agar

belajar dengan sungguh-sungguh, yang timbul karena tujuan-tujuan ekstrinsik seperti mencapai angka yang baik, saingan dengan siswa lain, dan sebagainya⁴

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Dimana keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu kepada tujuan yang sama, yakni memanusiaikan siswa yang secara operasional tercermin dalam tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran (instruksional)⁵. Belajar mengajar sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat terlaksana secara realistis sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Upaya pengembangan strategi mengajar bertolak dari pengertian mengajar sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar⁶. Dalam prakteknya siswa diberikan kebebasan penuh dengan tanggung jawab sendiri dalam segala kegiatan belajar namun harus sesuai tujuan dan skala waktu untuk masing-masing unit pelajaran secara perorangan⁷.

Untuk menyelesaikan suatu program pembelajaran maka efektifitas dan efisiensi merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dan

⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, Cet 6, 1995) hal 2-3

⁵ Nana Sudjana, *Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1989) hal 3

⁶ *Ibid*, hal 3

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, Bumi Aksara, Cet 4, 2005) hal 190

sekaligus landasan evaluasi dalam pendidikan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila program yang ditawarkan dan kegiatan yang dilakukan membawa perubahan pada peserta didik. Sementara itu proses pembelajaran dikatakan efisien apabila waktu, tenaga, dan biaya yang ada seimbang dengan target program dan tujuan yang ditetapkan. Efektif dan efisien merupakan sebuah prinsip dasar, yang keduanya saling terpadu dan harus tercapai secara bersamaan, dan merupakan idealitas bagi pelaksanaan proses pendidikan khususnya bagi pelaksanaan proses belajar mengajar yang berangkat dari tujuan institusional lembaga pendidikan⁸

Melihat proses belajar mengajar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan MI Ittikhodiyah Sudah Malo, dengan menempatkan guru sebagai pembimbing atau fasilitator dan siswa dengan aktif belajar dengan memberi tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa, penulis menarik kesimpulan bahwa suatu pembelajaran dengan waktu seefisien mungkin maka akan tercipta pembelajaran yang efektif, dengan melakukan pretes dan post-test untuk menilai hasil pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mencoba melihat secara aplikatif dari segenap teoritis dan strategi dengan fokus serta dalam rangka memahami permasalahan sebagaimana tersebut sebagai alternatif kajian untuk pengembangan dan pelaksanaannya, maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul **“EFEKTIFITAS BELAJAR MANDIRI TERHADAP**

⁸ Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, Cet 1, 1996) hal 18-21

yang diukur dengan membandingkan nilai pretes dan post-test¹⁰

Belajar Mandiri “Suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang atau kelompok. Sedangkan menurut Prof Drs Haris Mujiman yaitu belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang disorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki

Hasil Belajar “Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu¹¹” Hasil belajar dalam hal ini adalah prestasi belajar kognitif, afektif. Adapun dalam penelitian belajar mandiri ini diperoleh dari post-test

Pendidikan Agama Islam Bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada terdidik (peserta didik) pada masa pertumbuhan agar mereka mempunyai kepribadian muslim

¹⁰ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2006)

¹¹ Sutartina Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta , Bina Aksara, 1998) hal 43

Bimbingan tersebut meliputi perkembangan jasmani, rohani, dan akal ¹²

MI ITTIKHODIYAH Sudah Malo Sebuah lembaga pendidikan Sekolah dasar yang berada Dalam naungan Kementerian Agama Kelurahan Sudah Malo

Berdasarkan batasan-batasan makna yang terdapat pada definisi operasional diatas, bahwa efektifitas sistem belajar siswa terbimbing terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretest dan post-test dalam pembelajaran tersebut

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian tersebut antara lain

- 1 Menarik perhatian peneliti untuk diadakan penelitian karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perlukan metode yang tepat yang bisa membawa perubahan yang lebih baik dan pelaksanaan program pembelajaran yang lebih efektif
- 2 Begitu pentingnya belajar mandiri harus di berikan sejak awal sehingga menjadi peserta didik yang mampu mengembangkan diri
- 3 Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut

¹² Hamdani Ihsani dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung , Pustaka Setia, 2001),cet II, 17

D. Permasalahan Penelitian

1. Batasan Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut

- a Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro
- b Materi penelitian ini dibatasi pada aspek Tarikh pokok bahasan Masyarakat Madinah Setelah Islam Datang

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis merumuskan masalah dalam pelaksanaan penelitian masalah atau segala sesuatu agar kita ketahui menjadi jelas Adapun rumusan masalah sebagai berikut

- a Bagaimana pelaksanaan Belajar Mandiri pada siswa kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro
- b Bagaimana kemampuan/hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro
- c Adakah pengaruh Belajar Mandiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a Untuk mengetahui Belajar Mandiri dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa
- c Untuk mengetahui pengaruh Belajar Mandiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

B Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah

- 1) Dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan strategi Belajar Mandiri
- 2) Memungkinkan para siswa untuk menilai kemajuan yang telah dicapainya sendiri Hal ini sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya
- 3) Memberi informasi kepada guru tentang strategi Belajar Mandiri dalam pemecahan masalah
- 4) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran

F. Hipotesis

Sehubungan dengan pengertian diatas maka dapat ditentukan hipotesis Dimana hipotesis adalah suatu jawaban sementara Maka hipotesisnya yaitu

1 Hipotesis kerja (H_a)

“Ada pengaruhnya Belajar Mandiri terhadap hasil belajar PAI di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro”

2 Hipotesis nihil (H_o)

“Tidak ada pengaruhnya Belajar Mandiri terhadap hasil belajar PAI MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro”

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu tentang belajar mandiri yang diberlakukan sebagai variabel bebas (independent variabel), dan variabel tentang hasil belajar PAI yang diberlakukan sebagai variabel terikat (dependent variabel)

Efektifitas belajar mandiri terhadap hasil belajar PAI akan diketahui apabila antara variabel tentang belajar mandiri (variabel bebas) dengan variabel tentang hasil belajar PAI (variabel terikat) terdapat hubungan negatif Yaitu semakin tinggi belajar mandiri, semakin rendah hasil belajar PAI Atau sebaliknya

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang pertama akan dicapai berdasarkan perhitungan frekwensi terhadap variabel

tentang belajar mandiri. Sedang tujuan penelitian yang kedua akan dicapai berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel tentang belajar mandiri dengan variabel tentang hasil belajar PAI.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut:

- Bab I pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian yang meliputi batasan ruang penelitian dan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, identifikasi variabel penelitian, metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, sistematika pembahasan
- Bab II Landasan teori, yang menguraikan tentang Belajar mandiri, langkah-langkah pembelajaran, kelebihan dan kekurangan pembelajaran, serta efektifitas Belajar mandiri. Disamping itu juga diuraikan tentang masalah hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

- Bab III Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
- Bab IV Laporan hasil penelitian, yang menguraikan tentang latar belakang obyek penelitian, analisis deskriptif penelitian dan analisis data statistika
- Bab V Kesimpulan dan saran, sebagai sarana bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. BELAJAR MANDIRI

1 Pengertian Belajar Mandiri

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar. Di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Dimana pengajaran merupakan subset dari pendidikan, atau pengajaran (disekolah) masuk dalam konteks ruang pendidikan. Kegiatan pengajaran berarti kegiatan pendidikan, tetapi bukan sebaliknya. Pencapaian tujuan pengajaran adalah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Demikian kegiatan pengajaran itu dengan sendirinya ada dalam ikatan situasi dan tujuan pendidikan.

Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran. Sifat umum pola itu berarti bahwa macam-macam dan sekuensi (urutan) tindakan yang dimaksud tampak digunakan/diperagakan guru-peserta didik pada berbagai ragam events pengajaran. Konsep strategi dalam konteks ini dimaksudkan untuk menunjuk pada karakteristik abstrak serangkaian tindakan guru-peserta didik dalam events pengajaran.¹⁶

Belajar Mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang atau

¹⁶ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 32

kelompok Sedangkan menurut Prof Drs Haris Mujiman yaitu belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang disorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki

Herman Holstein berpendapat belajar mandiri yaitu kemandirian yang menandakan sesuatu seperti ketergantungan dan kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, dan pertanggung jawaban, kemandirian dalam hak ini menunjukkan dalam cara pengambilan sikap, dan bahan abstraksi Belajar mandiri dapat dicapai dalam batas-batas mengenai pembuktian dan perkembangan dalam tiap situasi pembangunan dan pelajaran Belajar mandiri ini bergantung kepada proses belajar menurut peraturan serta persyaratan dalam belajar

Belajar mandiri adalah suatu strategi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator, membimbing siswa dimana ia diperlukan, siswa didorong berfikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru Sampai seberapa jauh siswa dibimbing, tergantung pada kemampuan siswa dan materi yang sedang dipelajari untuk mencapai tujuan

Proses pembelajaran bersama yang ada dalam satu kelas penuh bisa ditingkatkan dengan aktivitas belajar sendiri oleh siswa Ketika siswa belajar dengan caranya sendiri, dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memfokuskan diri dan merenung

Belajar dengan cara siswa sendiri juga akan memberi kesempatan untuk memikul tanggung jawab pribadi atas apa yang mereka pelajari

Dalam proses pembelajaran mandiri ini membebaskan para siswa untuk menggunakan gaya belajar siswa sendiri, maju dalam kecepatan siswa sendiri, menggali minat pribadi siswa dan mengembangkan bakat siswa dengan menggunakan kemampuan dan kecerdasan yang mereka miliki untuk mencapai hasil belajar yang baik

Menurut pendapat Elaine B Johnson, PH D bahwa dalam proses pembelajaran paling baik diuji dari dua perspektif yang berbeda, tetapi sangat berhubungan *Pertama*, mengharuskan siswa memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu Mereka harus tahu dan mampu melakukan hal-hal tertentu mengambil tindakan, bertanya, membuat keputusan sendiri, berpikir kritis, memiliki kesadaran diri, dan bekerja sama, jika digabungkan dengan pengetahuan akademik, akan memungkinkan siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran *Kedua*, mengharuskan siswa untuk melakukan hal-hal tersebut, yaitu, menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam urutan yang pasti, satu langkah secara logis mengikuti langkah yang lain ¹⁷

Menurut pendapat Melvin L Silberman bahwa dalam kegiatan belajar aktif pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap Pembelajaran kognitif (pengetahuan) mencakup pemerolehan informasi dan konsep Pembelajaran perilaku

¹⁷ Elaine B Jonson, *Contextual Teaching & learning menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*, (Bandung Mizan Media Ilmu 2007), hal 153-154

(ketrampilan) mencakup pengembangan kompetensi pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapat Pembelajaran afektif (sikap) mencakup pengkajian dan penjelasan tentang perasaan dan preferensi, siswa dilibatkan dalam menilai diri mereka sendiri dan hubungan pribadi terhadap materi pelajaran¹⁸

Berdasarkan kedua pendapat tokoh diatas bahwa aktivitas pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa dengan kegiatan belajar aktif, dengan tujuan agar siswa mampu melakukan dan bertindak, memecahkan masalah, bertanya, bekerja sama dengan siswa lain, dan mengenali diri sendiri dalam proses pembelajaran

Menurut paradigma konstruktivisme pengetahuan yang telah siswa dimiliki adalah digunakan untuk mendapatkan pengetahuan atau ketrampilan baru Paradigma konstruktivisme merupakan dasar yang melandasi belajar mandiri sebab kelancaran kegiatan belajar sendiri oleh siswa sangat ditentukan oleh sejauh mana pembelajar telah memiliki pengetahuan yang relevan sebagai modal awal untuk menciptakan pengetahuan baru atas rangsangan dari informasi baru yang diperolehnya dalam proses pembelajaran Informasi baru ini dapat diperoleh dari guru, orang lain, atau dari sumber belajar apapun¹⁹

¹⁸ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung Nusamedia 2006), hal 115

¹⁹ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2006), hal 8

Belajar mandiri sangat terkait pada pengertian belajar aktif, yaitu para siswa memiliki tipe “mengatur diri sendiri”-memerintah diri sendiri Siswa mengambil keputusan sendiri dan menerima tanggung jawab untuk itu Sedangkan pola belajar siswa juga diatur dengan maksud disesuaikan dan dilaksanakan dalam kaitannya dengan sesuatu yang lain Siswa mengatur, menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan belajar Baik itu mengubah, memperbaiki, memaparkan penyelesaian untuk masalah, maupun merancang materi pelajaran Jadi siswa dengan pembelajaran ini secara aktif dapat menerapkan informasi untuk mencapai hasil yang bermakna

Dalam pembelajaran belajar mandiri memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaannya, akan tetapi hasil belajar yang dicapai siswa tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan, karena apabila siswa dilibatkan secara langsung pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama dalam proses pemahaman dan mengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut

Siswa dalam menyelesaikan materi dilakukan dengan menghubungkan berbagai aturan yang relevan dengan materi itu, dan melalui berbagai langkah seperti mengenal unsur dan mencari hubungan dengan aturan yang telah direncanakan Dengan begitu siswa akan menyelesaikan materi dengan sendiri akan memperbesar kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah materi pelajaran yang lainnya

Sistem pembelajaran Belajar mandiri merupakan salah satu komponen pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang tidak akan siswa dapat mereka kembangkan hanya dari belajar dan menjawab pertanyaan – pertanyaan faktual mengenai topik yang sempit. Dimana Belajar mandiri membebaskan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang menghubungkan pelajaran akademik dengan kehidupan sehari-hari dengan cara bermakna bagi tugas-tugas sekolah yang tidak lepas dari bimbingan dedikasi seorang guru.

Dengan Belajar mandiri siswa dihadapkan kepada situasi siswa bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan. Siswa dituntut untuk belajar aktif atau belajar langsung karena dalam belajar aktif membuat pelajaran lebih melekat dalam ingatan untuk mencari dan menggabungkan informasi. Oleh karena belajar dengan menghimpun, menyentuh, dan mengumpulkan pengetahuan memiliki otak yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang hanya menonton, mendengar, dan menyerap informasi. Pembelajaran Belajar mandiri ini menekankan pada tindakan, memberi otak kesempatan merasakan dunia luar dengan cara-cara yang tak terhitung. Dengan begitu siswa akan belajar menganalisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, dan kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Strategi pembelajaran ini merupakan cara mengajar dengan memberikan materi atau bahan ajar kepada siswa untuk dipelajarinya.

sendiri. Cara ini bisa menjadi menyulitkan siswa kalau bahan ajar yang diberikan bukan bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri tanpa ada bantuan guru. Oleh karena itu seorang guru dapat pula melakukan pendekatan kepada siswanya, dengan cara ini guru dapat mengetahui dengan pasti apa yang dikehendaki oleh siswa atau untuk mengetahui sampai seberapa besar kemampuan kognitif siswa dalam memahami pokok bahasan yang telah diberikan.²⁰

Sedangkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menarik, membuat pilihan-pilihan yang bertanggung jawab, berfikir kritis dan kreatif, memiliki pengetahuan tentang diri sendiri akan menjadikan siswa lebih mandiri.²¹ Dengan mengamati keefektifitasan siswa diatas maka bimbingan seorang guru diperlukan siswa tentang apa dan bagaimana belajar, disini guru membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep, dan ketrampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan baru. Dengan mengajukan pertanyaan yang tepat oleh guru kepada siswa akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan yang baru tersebut.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ini harus bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menarik. Ketakjuban adalah cikal bakal kreativitas. Karena dengan mengajukan pertanyaan yang tajam dapat menyempurnakan keyakinan dan menjelaskan. Dan untuk bisa mengerti

²⁰ Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, (Jakarta PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hal 20

²¹ Elaine B. Jonson, *Contextual Teaching & Learning* 158

siswa harus mencari sebuah makna, untuk mencari sebuah makna siswa harus punya kesempatan untuk membentuk dan mengajukan pertanyaan²²

Selain mengajukan pertanyaan siswa dengan Belajar mandiri tidak hanya memilih rancangan belajar, tetapi juga memutuskan bagaimana mereka harus berperan serta Siswa memilih berpartisipasi dalam rencana belajar yang paling sesuai dengan minat pribadi dan bakat mereka Mereka juga memilih gaya belajar yang paling tepat bagi mereka sambil mencari keterkaitan antara tugas sekolah dan kehidupan keseharian mereka Para siswa dalam belajar memilih mendapatkan informasi, misalnya, dengan jalan mengamati, mendengarkan, membaca, atau berdiskusi Karena dalam Belajar mandiri ini membebaskan siswa untuk memilih cara belajar terbaik yang paling sesuai untuk mereka, dan karena pola ini dapat menyesuaikan minat dan bakat mereka untuk mencapai keunggulan

Dengan pembelajaran ini siswa dibentuk oleh pengetahuan tentang diri atau kesadaran diri Kesadaran diri akan didapatkan oleh para siswa diruang kelas ketika mereka menemukan manfaat dari memahami kecerdasan emosional yakni belajar mengendalikan emosi Kesadaran diri yaitu kemampuan untuk merasakan perasaan saat perasaan tersebut muncul adalah kemampuan membuat kendali diri dan juga dapat mengilhami tindakan yang akan diambil Kesadaran diri juga meliputi pengetahuan tentang keterbatasan dan kekuatan kita dan juga mengetahui bagaimana pandangan orang lain terhadap kita

²² Elaine B Jonson, *Contextual Teaching & learning* 159

Kerja sama dengan siswa lainnya adalah komponen penting yang terdapat pada pembelajaran ini. Dengan kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Siswa saling berhubungan sedemikian rupa dengan siswa lain sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa satu akan menjadi output bagi yang lain, dan output ini akan menjadi input bagi lainnya. Jika setiap individu yang berbeda membangun dengan cara ini akan membentuk suatu kesatuan sistem yang jauh lebih mumpuni dibandingkan jika siswa belajar sendirian. Sinergi seperti ini terbentuk dari suasana persahabatan, saling menghargai, kesabaran, dan kepercayaan antar siswa.

Dengan kebebasan cara belajar yang diberikan kepada siswa akan membuat siswa lebih bersemangat dan senang dalam belajar karena sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Selain itu, dengan mengenali diri sendiri, siswa akan dapat mengendalikan dirinya yang diaplikasikan dengan menghormati dan menghargai siswa lainnya, sedangkan dengan bekerja sama siswa akan menemukan kebersamaan dalam belajar dalam memecahkan materi pelajaran.

Secara sederhana, peran siswa dan guru dalam belajar mandiri ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2 1

Belajar mandiri	Peran guru	Peran siswa
Sedikit bimbingan	-Menyatakan persoalan	-Menemukan pemecahan
Banyak bimbingan	-Menyatakan persoalan -Memberikan bimbingan	-Mengikuti petunjuk -Menemukan penyelesaian

2 Langkah – Langkah Dalam Belajar Mandiri

Agar pelaksanaan Belajar mandiri ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang ditempuh oleh guru sebagai berikut

- a Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data atau materi secukupnya
 - b Dari data atau materi yang diberikan guru, siswa disuruh menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja
 - c Siswa menyusun prakiraan dari hasil analisis yang dilakukannya
 - d Bila dipandang perlu guru memeriksa hasil tersebut untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga sesuai tujuan yang dicapai
 - e Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil itu benar
- Evaluasi ini dilakukan baik secara individual maupun kelompok ²³

Adapun proses belajar yang dilakukan siswa agar menghasilkan hasil belajar yang baik meliputi beberapa langkah, yaitu

²³ Rachmadı Widdiharto *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*, Departemen Pendidikan Nasional PPPG Matematika Yogyakarta, 2004

- a Siswa menetapkan tujuan topik/materi pelajaran, yaitu siswa memilih atau berpartisipasi dalam memilih materi yang diberikan guru
- b Siswa membuat rencana untuk menyelesaikan materi, menentukan persoalan, atau menciptakan persoalan
- c Siswa mengikuti rencana dengan memperbaiki kesalahan dan membuat perubahan pada materi yang perlu
- d Siswa membuahkan hasil akhir yaitu berupa portofolio
- e Siswa menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik (evaluasi oleh guru) dengan standar yang telah ditentukan ²⁴

Agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik maka guru dan siswa melakukan langkah-langkah atau prosedur pembelajaran, dan apabila salah satu langkah-langkah tersebut tidak terlaksana maka guru dapat menggunakan prosedur yang lain

3. Kelebihan dan Kekurangan Belajar Mandiri

Memperhatikan Belajar mandiri tersebut dapat disebutkan kelebihannya sebagai berikut

- a Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan
- b Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-temukan)
- c Mendukung kemampuan problem solving siswa

²⁴ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta , Pustaka Pelajar 2006), hal 24

- d Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar
- e Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya

Sedangkan kekurangan dari Belajar mandiri, sebagai berikut

- a Untuk materi tertentu, waktu yang tersita lebih lama
- b Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini Beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan strategi belajar mandiri
- c Tidak semua topik cocok disampaikan dengan strategi belajar mandiri

Dengan mengamati kelebihan dan kekurangan diatas menjelaskan bahwa dalam suatu strategi pembelajaran tidak ada satu strategi yang baik dan buruk Strategi hanya sebagai cara mengerjakan langkah-langkah pembelajaran tetapi baik dan tidaknya bergantung pada faktor-faktor penggunaannya

B PRESTASI BELAJAR

1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama sasaran tidak melakukan suatu kegiatan

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan²⁵

Dari pengertian prestasi dan belajar diatas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian prestasi belajar, yang menurut pendapat sutartinah Tirtonegoro prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu Misalnya tiap semester yang dinyatakan dalam raport²⁶

Sedangkan menurut penulis prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang biasanya hasil itu dilaksanakan dalam lembaga pendidikan sekolah dan dikumpulkan dalam bentuk raport

2 Aspek – Aspek Prestasi Belajar

Dengan demikian hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa adalah meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik Secara singkat penulis uraikan sebagai berikut

a Aspek Kognitif

²⁵ Slameto, *Belajar & Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Edisi revisi (Jakarta PT Rineka Cipta, 1995), hal 5

²⁶ Sutartinah Tirtonegoro *Anak Super Normal & Program Pendidikannya* (Jakarta Bina Aksara, 1984, hal 43

Aspek kognitif merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan, antara lain pengetahuan, komprehensif, analisis, evaluasi

b Aspek Afektif

Aspek afektif yaitu aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa yang meliputi penerimaan, memberikan respon atau jawaban, penilaian

c Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor bersangkutan dengan ketrampilan yang bersifat konkret Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap) Hasil belajar aspek itu merupakan tingkah laku nyata atau ketrampilan sebagai hasil belajar²⁷

3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan, maka siswa harus melakukan berbagai aktivitas belajar Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam diri (Internal) maupun faktor dari luar diri (Eksternal)

a Faktor – faktor Internal

1) Faktor Jasmani

²⁷ Zakiaah Darajdat, et-at, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta bumi Aksara dan Depag, 1995), hal 205

Adalah keadaan jasmani dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar dan keadaan fungsi – fungsi jasmani terutama fungsi panca indera

2) Faktor Psikologi

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil belajarnya daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah belajarnya

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan dan kejenuhan

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bahan pelajaran yang menarik siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena ada minat dan perasaan senang

d) Bakat

Adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau

terlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik.

e) **Motivasi**

Adalah sesuatu yang ada dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk berbuat mencapai tujuan. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat.

f) **Cara Belajar**

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, Psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

g) **Kematangan**

Yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika siswa sudah siap.

h) **Kelelahan**

Kelelahan ada dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Seorang siswa dalam mencapai hasil belajar, dengan menggunakan faktor jasmani mereka beraktivitas dan belajar. Sedangkan dengan faktor psikologi yang berhubungan dengan perkembangan pertumbuhan siswa dalam mengolah materi pelajaran, maka disesuaikan harus dengan minat dan bakat, cara belajar, karena apabila tidak sesuai dengan kematangan yang dimiliki siswa pembelajaran akan terhambat.

b Faktor – Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga terutama orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil belajarnya.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar serta hasil antara lain

a) Metode mengajar guru

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, sehingga siswa kurang senang terhadap atau gurunya akibatnya siswa malas untuk belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Metode belajar siswa

Penggunaan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Maka siswa perlu secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat.

c) Suasana Lingkungan Eksternal

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal antara lain cuaca, waktu, kondisi tempat, dan sebagainya.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat banyak memberikan pengalaman kepada individu ikut mempengaruhinya hal belajar siswa, terutama pada transfer belajar siswa.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.²⁸

Perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor eksternal sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Misalnya bila siswa berada pada lingkungan positif maka mereka akan mendapat banyak dorongan atau motivasi dan rangsangan untuk menerima, memahami, meyakini

²⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 60

serta mengamalkan ajaran islam dengan baik Sebaliknya apabila siswa berada pada lingkungan negatif, mereka akan terhambat dalam mencapai prestasi belajar

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan tidak berbeda Semuanya hidup dalam upaya yang bermanfaat mengangkat dan menegakkan martabat dan manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *tranfer of value*²⁹

Zakiyah Darajdat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah rangkaian usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah

²⁹ Hasbullah, *Kapita Selecta Pendidikan Islam* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), hal 5

selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup³⁰

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan umum, sekalipun lembaga ini juga memiliki muatan serupa. Kejelasannya terletak pada keinginan pendidikan Islam untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang baik aspek intelektual, imajinasi, dan keilmiah, kultural secara kepribadian³¹

Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur profan dan imanen, dimana dengan pemaduan ini akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang³²

Selain Pendidikan Islam memiliki beban multimedia, juga memiliki beberapa komponen operasional, salah satunya yaitu materi Pendidikan Agama Islam disebut juga kurikulum, yang meliputi semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut

2 Fungsi Dan Tujuan

a Fungsi

³⁰ Zakiyah Djarajdat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara 1992) hal 86

³¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Al - Ma'arif 1989) hal 47-49

³² Muhaimin Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung Trigenda Karya, 1993), hal 153

Sedangkan tujuan dari pembelajaran PAI adalah sebagai berikut, *pertama*, terbentuknya insan kamil yang mempunyai wajah-wajah Qur'ani yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani *Kedua*, memahami dan menyadari tujuan hidup dan membantu untuk meyakini filsafah hidup agar mampu menjalani hidup dan kehidupan dengan kesabaran karena beriman dan takutnya pada Allah *Ketiga*, terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah *Keempat*, penyadaran manusia sebagai hamba *kholifah fil ard* dan *warosatul anbiya'* dan memberikan bekal yang memadai dalam banyak pelaksanaan fungsi tersebut

c Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian keselarasan antara

- ❖ Hubungan manusia dengan Allah SWT
- ❖ Hubungan manusia dengan sesama manusia
- ❖ Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah Menengah Pertama berfokus pada lima aspek, yaitu

- ❖ Al-Qur'an
- ❖ Aqidah
- ❖ Syariah
- ❖ Akhlaq

❖ Tarikh

Dan dalam penelitian ini, strategi Belajar mandiri ini diaplikasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Masyarakat Madinah Setelah Islam Datang yang mana termasuk ruang lingkup aspek Tarikh

d Sumber Pelajaran

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/ materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

Ny. Dr. Roestiyah N.K. mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah

- 1) Manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat)
- 2) Buku / perpustakaan
- 3) Mass media (majalah, surat kabar, radio, tv, dll)
- 4) Dalam lingkungan
- 5) Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dll)
- 6) Museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno)³⁴

³⁴ Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal

D. EFEKTIFITAS BELAJAR MANDIRI TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR PAI

Mengingat kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membuat watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa, maka kegiatan perlu memberdayakan semua siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, dimana pemberdayaan itu diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar

Apabila dalam proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil (pencapaian tujuan instruksional) secara lebih tepat dan cermat serta optimal disebut juga dengan pengajaran yang baik atau efektif. Dengan waktu pengajaran yang sudah ditentukan dan sesuai bobot materi pelajaran maupun capaian tujuan instruksionalnya maka dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik³⁵

Belajar mandiri adalah sebuah proses. Sebagaimana proses lainnya, pola belajar ini mengikuti beberapa prosedur untuk bisa mencapai tujuan. Proses belajar mandiri adalah suatu strategi yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada pengambilan tindakan siswa, pola belajar ini bergantung pada pengetahuan dan keahlian yang

³⁵ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal 28

menghasilkan perilaku dan proses berfikir sendiri Pengetahuan dan keahlian yaitu mengambil tindakan, mengajukan pertanyaan, membuat pilihan-pilihan, menyelesaikan tugas, dan bekerja sama

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektifitasnya tergantung dari beberapa faktor yang ada didalamnya Dan efektifnya suatu kegiatan tergantung dari terlaksananya tidaknya perencanaan Karena perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif³⁶ Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu siswa harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Dikdaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, mengemukakan bahwa

“Efisiensi dan efektifitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru membantu siswa agar bisa belajar dengan baik Untuk mengetahui efektifitas mengajar, dengan memberikan tes sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh”³⁷

Proses Belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang Keefektifannya bergantung tidak hanya pada pengetahuan dan sesikasi siswa, tetapi juga dedikasi dan keahlian guru Efektifitas Belajar mandiri apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam mengorganisasikan da menemukan informasi Kegiatan belajar tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir

³⁶ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta Rineka Cipta, 1997), hal 9

³⁷ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*

Keefektifan itu dapat terjadi jika dilihat dari beberapa aspek yang diamati

a Kemampuan guru dalam mengelolah pelajaran

Belajar mandiri yang ditunjukkan pada siswa menuntut dedikasi para guru Kemampuan guru dengan memandang penilaian biasanya menentukan tingkatan sampai seberapa jauh siswa bisa mandiri dan menunjukkan inisiatif Guru menciptakan lingkungan belajar yang kaya, mereka megembangkan kesadaran akan kaya gaya belajar, minat-minat khusus, dan bakat-bakat setiap siswa untuk memberikan saran-saran yang membantu siswa untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan

لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا (النقرة: 32)

Artinya "Tidak ada pengetahuan yang kami miliki kecuali yang engkau ajarkan kepada kami"³⁵

Adapun usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar, *kedua*, dikenali masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan³⁸

b Aktifitas siswa

Aktifitas siswa adalah banyaknya aktifitas yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Belajar mandiri memberikan

³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, Jakarta, 1985, hal 64

³⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* hal 122

siswa kesempatan untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka Memungkinkan siswa untuk membuat pilihan - pilihan positif, bertindak berdasarkan inisiatif mereka sendiri, menemukan potensi mereka Aktifitas siswa meliputi menetapkan tujuan, membuat rencana, mengumpulkan data untuk memperoleh kejelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memperbaiki kesalahan dan membuat perubahan, menyelesaikan tugas dengan baik, melaksanakan evaluasi yang diberikan guru

Prof Drs Haris Mujiman mengemukakan yang dilakukan siswa dalam mengefektifkan pembelajaran yaitu *Pertama*, siswa memahami tujuan-tujuan khusus mata pelajaran *Kedua*, mempelajari bahan ajar *Ketiga*, menemukan bagian yang tidak dipahami *Keempat*, menentukan apa yang harus ditanyakan atau data informasi yang harus dicari *Kelima*, mengajukan pertanyaan kepada guru dan mencari data yang diperlukan *Keenam*, mengolah atau menganalisis data *Ketujuh*, mendapatkan jawaban serta melakukan evaluasi ³⁹

Efektifnya suatu pembelajaran bergantung pada banyak faktor yaitu guru, siswa, metode, sumber belajar Adapun keefektifan belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII, selain dilihat pada pengelolaan kelas oleh guru, tetapi yang lebih penting atau menonjol adalah keaktifan siswa dalam belajar serta adanya pretest sebagai evaluasi awal dan post-test sebagai evaluasi akhir pelajaran

³⁹ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2006), hal 24

Sesuai dengan firman Allah dalam surat ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1 Populasi dan Sampel

a Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian Menurut Sanapiah Faisal adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian Mengingat luasnya subjek penelitian dengan banyak pertimbangan diantaranya yang dapat mempengaruhi penelitian ini adalah keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan, maka peneliti menggunakan metode sampling Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Itikhodiyah Sudah Malo kelas V tahun ajaran 2009-2010 sebanyak 20 siswa

b Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diselidiki dan dianggap mewakili terhadap populasi Mengingat dan memperhitungkan keberadaan penelitian baik waktu, tenaga maupun biaya, akhirnya peneliti memutuskan untuk meneliti dari populasi yang ada

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyek yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 maka peneliti mengambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih ¹³

2 Jenis data dan Sumber data

a Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yakni data kualitatif dan data kuantitatif Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah

1) Data Kualitatif

Yaitu jenis data yang tidak dapat dihitung atau diukur, yaitu dapat berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan, bisa berbentuk kalimat, yaitu

- a) Gambaran umum MI Ittikhodiyah Sudah Malo
- b) Penerapan Belajar Mandiri
- c) Struktur organisasi di MI Ittikhodiyah Sudah Malo

2) Data Kuantitatif

Adalah data data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, yaitu

- a) Hasil skoring dalam angket
- b) Hasil evaluasi siswa kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo

b Sumber Data

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta Rineka Cipta, 2002)hal 120

- 1) Library research (penelitian perpustakaan) yaitu meliputi perpustakaan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Metode ini digunakan dalam kaitannya memperoleh buku-buku atau teori-teori pembahasan yang berhubungan dengan referensi Belajar Mandiri.
- 2) Field research (penelitian lapangan) dalam bab ini penulis mengadakan penelitian serta pengamatan langsung kepada obyek yang dimaksud pada tempat penelitian dalam rangkaian memperoleh data yang kongkrit tentang masalah yang diselidiki. Data field research ini meliputi informasi dan responden, yaitu
 - a Informan meliputi kepala sekolah, guru PAI, siswa, tata usaha, dll
 - b Responden meliputi siswa-siswa yang dijadikan sample

3. Teknik Pengumpulan data

1 Metode Observasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati¹⁴. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan Belajar Mandiri kelas V MI Itikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 234

2 Metode Angket

Angket adalah sebuah metode dimana di dalamnya terdapat sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan dalam pelaksanaan metode angket ini, penulis menggunakan metode angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap kegiatan pembelajaran sistem belajar siswa terbimbing.

3 Metode Dokumentasi

Adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, nilai raport/ulangan siswa, karyawan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4 Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁵

¹⁵ Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 1997)hal 170

Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh Belajar mandiri terhadap hasil belajar PAI. Data tes diperoleh dari pretest dan post-test selanjutnya dari hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistika.

4 Teknik analisis data

Analisa data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti antara lain. Adapun dalam menganalisa data, penulis menempuh dengan dua jalan yaitu

1 Teknik Analisa Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif yaitu tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

2 Teknik Analisa Statistik

Metode statistik yaitu cara-cara tertentu yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisa dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka agar dapat memberikan pengertian dan makna tertentu.

Lembar Observasi

Pengelolaan Pembelajaran Belajar Mandiri kelas II

di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro pada Pendidikan Agama

Islam

Aspek Yang Diamati	Pertm I			Pertm II			Jumlah	Rata-rata	Ket
	B	C	D	B	C	D			
1 PENDAHULUAN									
▪ Guru menentukan materi yang akan dipelajari	√			√					
▪ Guru menentukan batas waktu penyelesaian materi			√	√					
2 KEGIATAN INTI									
▪ Siswa membuat rencana belajar sendiri/menyelesaikan tugas		√		√					
▪ Guru memberi pertanyaan pada siswa	√			√					
▪ Guru memeriksa materi pada tugas siswa		√		√					
▪ Siswa memperbaiki kesalahan pada materi			√	√					
▪ Siswa menyelesaikan materi		√		√					
3 PENUTUP									
▪ Guru memberi soal atau melakukan evaluasi pada siswa		√		√					

**Angket Untuk Siswa Tentang
Efektifitas Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama
Islam di MI Ittikhadiyah Sudah Malo Bojonegoro**

Nama

Kelas

Petunjuk

- Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap benar sesuai dengan pengalaman anda
- Hasil dari angket/isian tidak berpengaruh pada anda

- 1 Apakah anda menyukai strategi yang digunakan guru dalam pelajaran PAI?
a suka b kurang suka c sangat suka
- 2 Apakah guru bersama anda menentukan/memilih memilih topik yang akan dipelajari ?
a ya b kadang-kadang c tidak pernah
- 3 Apakah anda senang ketika guru memberi tugas meresum pelajaran PAI?
a senang b kurang senang c sangat senang
- 4 Apakah guru bersama anda menentukan batas waktu penyelesaian tugas meresum?
a ya b kadang-kadang c tidak pernah
- 5 Apakah anda membuat rencana untuk belajar sendiri ?
a ya b kadang-kadang c tidak pernah
- 6 Setelah anda mengerti ilmu yang diajarkan guru dengan menggunakan strategi anda lebih giat dalam belajar?
a sering mengerjakan tugas b membaca saja c santai
- 7 Apakah anda memperbaiki kesalahan dan memebuat perubahan untuk tugas anda?
a ya b kadang-kadang c tidak pernah
- 8 Apakah dalam diberi tugas meresum oleh guru, anda menjadi mengerti materi yang diajarkan?
a mengerti b setengah mengerti c sedikit mengerti
- 9 Apakah anda menyelesaikan materi pelajaran dengan baik?

- a ya b kadang-kadang c tidak
- 10 Apakah anda mempelajari kembali dirumah materi yang diberikan dikelas oleh guru?
- a ya mempelajarinya b kadang-kadang c tidak pernah
- 11 Apakah guru membuat penilaian terhadap anda secara individu ?
- a ya b kadang-kadang c tidak pernah
- 12 Apakah guru membuat penilaian terhadap anda secara kelompok ?
- a ya b kadang-kadang c tidak
- 13 Jika nilai ulangan anda baik, apakah anda bersemangat untuk menguasai ilmu yang lebih luas lagi?
- a ya bersemangat b biasa saja c tidak
- 14 Setujukah anda bila dikatakan bahwa penerapan strategi belajar ini lebih mempercepat pemahaman pelajaran ?
- a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju
- 15 Bagaimana menurut anda antara materi yang menggunakan strategi belajar terbimbing dengan yang tidak menggunakannya ?
- a berpengaruh b kadang-kadang c tidak berpengaruh

Oleh karena kemampuan hasil belajar pada siswa kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo dalam penelitian ini diukur dengan rumus product moment Dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

- r_{xy} Angka indeks korelasi "r" product moment
- N Number of cases
- $\sum XY$ Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ Jumlah seluruh skor Y

a Adapun untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh Belajar Mandiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro, penulis menggunakan tabel Interpretasi "r" Product Moment Adapun tabel interpretasi r product moment sebagai berikut

Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya Nilai "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)

0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1 00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi ¹

¹ *Ibid* hal 193

tahun ini berjumlah 97 siswa/siswi dengan rincian sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel. 3 2
Data Siswa/ Siswi MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2009/2010

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KETERANGAN
	L	P		
I	6	7	13	
II	11	10	21	
III	8	4	12	
IV	9	8	17	
V	7	13	20	
VI	6	8	14	
Jumlah			97	

Sumber: Dokumen MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro

B ANALISA DATA DESRIPTIF HASIL PENELITIAN

Analisa deskriptif dilakukan untuk menganalisa pembelajaran sistem belajar siswa terbimbing yang meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta respon siswa. Hasil analisa dari masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut

1. Analisa Data Aktivitas Guru Dan Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran Belajar Mandiri dalam mengelolah pembelajaran selama 2 kali pertemuan pada materi Pendidikan Agama Islam sub pokok bahasan Masyarakat Madinah Setelah Islam Datang, maka dapat dikategorikan sebagai berikut

pengamatan pengelolaan pembelajaran Belajar Mandiri untuk aspek pendahuluan kegiatan belajar mengajar mendapat skor 3,25, dengan demikian guru telah mampu menyajikan kegiatan pendahuluan dengan baik

Pada kegiatan inti pembelajaran diperoleh jumlah skor 3,2, adapun dalam kegiatan inti ini guru telah membimbing siswa untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan baik

Adapun kegiatan penutup pembelajaran diatas diperoleh skor 3,5, maka dapat dilihat guru dalam menyelesaikan pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap siswa dengan baik

Hasil pengamatan kemampuan guru mengelolah pembelajaran Belajar Mandiri dianalisis dengan mencari rata-rata nilai kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran selam 2 kali pertemuan adalah 3,25 3,2 3,5 skor ini telah mencapai kriteria efektifitas pembelajaran

2. Analisa Data Tentang efektifitas belajar mandiri Pendidikan Agama Islam kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro, penulis menggunakan angket yang memuat 25 item pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai tiga alternatif jawaban Adapun pemberian skor yang penulis gunakan pada tiap item pertanyaan adalah sebagai berikut

- a Option A dengan bobot nilai 4
- b Option B dengan bobot nilai 3

- c Option C dengan bobot nilai 2
- d Option D dengan bobot nilai 1

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada 20 responden Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3 5
Data Hasil Angket Tentang efektifitas belajar mandiri Pendidikan Agama Islam kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro

No Resp	Item Pertanyaan																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	4	2	1	1	3	4	1	3	4	2	3	2	2	3	65
2	4	2	1	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	65
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	80
4	4	2	3	3	1	3	4	2	1	4	2	1	2	3	1	2	3	1	3	2	4	3	2	2	2	60
5	1	4	3	1	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	60
6	1	4	3	4	2	2	4	4	4	1	3	2	3	2	2	2	4	3	1	1	2	4	2	3	2	65
7	4	4	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	1	3	1	3	1	60
8	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	75
9	3	4	3	3	1	3	4	2	4	2	1	1	3	2	3	1	2	2	4	3	2	4	3	2	3	65
10	3	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	60
11	3	4	1	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	80
12	3	4	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	1	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	2	75
13	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	1	4	2	3	1	2	3	2	2	4	3	1	1	2	1	65
14	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2	1	3	2	2	65
15	2	3	4	1	3	2	2	3	1	3	4	3	2	1	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	60
16	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	75
17	4	4	3	4	4	3	1	3	2	3	1	1	2	1	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	60
18	3	1	1	3	1	3	1	3	1	3	2	4	2	1	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	65
19	4	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	1	1	4	3	2	4	2	4	2	1	2	1	2	2	60
20	4	2	4	1	2	4	4	4	3	1	4	1	1	4	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	60
N 20	Jumlah																									1320

Setelah diketahui data variabel independent (X), maka selanjutnya akan penulis sajikan data tentang hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran PAI di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro sebagai data variabel dependent (Y)

3. Data Tentang Hasil Belajar siswa kelas V pada pelajaran PAI di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro

Data tentang Hasil Belajar Mata siswa kelas V pada pelajaran PAI di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro adalah sebagai berikut

Tabel 3 7

Nilai Raport Semester 1 Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama	Nilai
1	Impuni	75
2	Ismi	75
3	Vony	75
4	Oktavia	70
5	Raga	70
6	Ryo	80
7	Ahmad Syaiful	78
8	Astri Nanda	67
9	Choiron	80
10	Dody	74
11	Helinda	75
12	Mahendra	74
13	Mi'rorul	75
14	Yunita	65
15	Abdul Hamid	71
16	Khut Amilun	73
17	Arif Rahman	70
18	Dian Maleva	80
19	Ela Arisani	75
20	Firmansya	75
Jumlah		1477

Dengan kriteria nilai sebagai berikut

- 1 86 – 100 = A (Baik Sekali)
- 2 71 – 85 = B (Baik)
- 3 56 – 70 = C (Cukup)
- 4 41 – 55 = D (Kurang)
- 5 < 40 = E (Sangat Kurang)

Dari nilai hasil belajar yang diperoleh nilai hasil belajar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran PAI di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro pada semester 1 , dari nilai tersebut berdasarkan kriteria nilai yang telah ditetapkan, 25% cukup, dan 75% baik Jadi secara umum hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas 2 pada semester I tahun ajaran 2009 / 2010 adalah baik

C ANALISIS DATA

Maka untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan metode analisis statistik Untuk memudahkan mencari korelasi antara variabel x dan y, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut

- a Menjumlah skor nilai jawaban pada kolom x
- b Menjumlah nilai jawaban pada kolom y
- c Mencari nilai-nilai x^2 pada masing-masing kolom x dan menjumlahkannya

- d Mencari nilai y^2 pada masing-masing kolom y dan menjumlahkannya
- e Mencari hasil kali pada masing-masing kolom x dan y dan menjumlahkannya

Untuk memudahkan mencari korelasi antara variabel x dan variabel y, maka langkah tersebut disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel
Tabel Korelasi

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2	3	4	5	6
1	65	75	4225	6400	5200
2	65	75	4225	6400	5200
3	80	75	6400	6400	6400
4	60	70	3600	5625	4500
5	60	70	3600	5625	4500
6	65	80	4225	7225	5525
7	60	78	3600	6084	4680
8	75	67	5625	4489	5025
9	65	80	4225	6400	5200
10	60	74	3600	7225	5100
11	80	75	6400	7225	6800
12	75	74	5625	6400	6000
13	65	75	4225	5625	4875
14	65	65	4225	4225	4225
15	60	71	3600	4900	4200
16	75	73	5625	6889	6225
17	60	70	3600	4900	4200
18	65	80	4225	7056	5460
19	60	75	3600	6400	4800
20	60	75	3600	6400	4800
$\Sigma=$	1320	1477	88050	121893	102915

Langkah selanjutnya memasukkan data yang telah di peroleh ke dalam rumus korelasi product moment

$$N = 20$$

$$X = 1320$$

$$\begin{aligned} X^2 &= 88050 \\ Y &= 1477 \\ Y^2 &= 121893 \\ XY &= 102915 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}} \\ &= \frac{20 \cdot 102915 - (1320) \cdot (1477)}{\sqrt{[20 \cdot 88050 - (1320)^2][20 \cdot 121893 - (1477)^2]}} \\ &= \frac{2058300 - 1949640}{\sqrt{[1761000 - 1742400][2437860 - 2181529]}} \\ &= \frac{108668}{\sqrt{18600 \cdot 1933669}} \\ &= \frac{108668}{\sqrt{35966243400}} \\ &= \frac{108668}{189647,68} \\ &= 0,572 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data diatas diperoleh nilai r kerja dengan N 20 adalah sebesar 0,572, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,297 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,361

Dalam hal ini terbukti bahwa r kerja dengan N 20 lebih besar dibandingkan dengan r tabel baik dalam signifikansi 5% maupun 1%, oleh

karena hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya efektifitas belajar mandiri terhadap hasil belajar PAI kelas 5 di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya efektifitas belajar mandiri terhadap hasil belajar PAI kelas 5 di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro diterima

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya efektifitas belajar mandiri terhadap hasil belajar PAI kelas 5 di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro, maka hasil dari analisis tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r

Besarnya Nilai "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1 00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dan dari hasil konsultasi tersebut nilai 0,572 berada pada interval 0,40 – 0,70, hal ini berarti bahwa efektifitas belajar mandiri terhadap hasil

belajar PAI kelas 5 di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro adalah sedang atau cukupan

BAB V

PENUTUP

A KESIMPULAN

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini sebagaimana penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan pembelajaran Belajar Mandiri di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro tergolong baik, hal ini dapat dilihat melalui tahap pelaksanaan yang diawali dengan pendahuluan dalam pembelajaran guru mendapat skor rata-rata 3,25 yang berarti baik, kegiatan inti pembelajaran guru mendapat skor rata-rata 3,2 yang berarti baik, pada kegiatan penutup pembelajaran guru mendapat skor 3,5 yang berarti baik
- 2 Kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam siswa selama pembelajaran tergolong tinggi dengan prosentase 62,5% yang diperoleh selama 2 kali pertemuan di dalam ruang kelas V MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro
- 3 Efektifitas pembelajaran Belajar Mandiri kelas V di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Hal ini dibuktikan dengan r hitung yang lebih besar dari pada r tabel r tabel dengan N 20 pada signifikansi 1% adalah 0,361 dan pada taraf signifikansi 5% adalah 0,297, sedangkan hasil dari r hitung adalah 0,572 , angka ini pada tabel korelasi berada pada interval

0,40 – 0,70 hal ini menunjukkan bahwa Efektifitas pembelajaran Belajar Mandiri kelas V di MI Ittikhodiyah Sudah Malo Bojonegoro adalah sedang atau cukupan

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba mengajukan saran-saran sabagai berikut

- 1 Dalam kegiatan belajar mengajar keefektifitasan sudah baik, hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil membimbing siswa dan siswa sudah mampu bertindak aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran
- 2 Diharapkan guru menggunakan intensitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tersedia dengan seefektif dan seefisien mungkin dan sesuai dengan minat dan bakat siswa agar tujuan pendidikan tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta Rineka Cipta, 2004
- B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta Rineka Cipta, 1997
- Elaine B Jonson, PH D *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung Mizan Media Ilmu 2007
- Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006
- Hasbulllah, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996
- Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara 1993
- Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 1997
- Melvin L Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung Nusamedia 2006
- Nana Sudjana, *Cara belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung , Sinar Baru Algensindo, 1989
- Nasution, MA, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* Jakarta , Bumi Aksara, Cet 6, 1995
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta , Bumi Aksara, Cet 4, 2005
- Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta , Rineka Cipta
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Edisi revisi Jakarta PT Rineka Cipta, 1995
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta PT Dunia Pustaka Jaya, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2002

- Sutartina Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*, Jakarta, Bina Aksara, 1998
- Syaiful B Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet 1, 1996
- Zakiah Darajdat, et-at, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta bumi Aksara dan Depag, 1995
- Zakiyah Djarajdat, *Ilmu Pendidikan Agam Islam*, Jakarta Bumi Aksara 1992
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung Pustaka Setia, cet II 1998
- Hamdani Ihsani dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*,
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 1997
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Al – Ma'arif, 1989
- Muhaimin Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung Trigenda Karya, 1993